

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan modal yang kita miliki untuk menjalani kehidupan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Indonesia saat ini memiliki tingkatan dalam tahapan pendidikan yaitu pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), sekolah menengah atas yaitu (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan tingkat menengah yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beretika dan dapat menjadi tenaga kerja untuk bersaing di dunia kerja. Untuk mendapatkan lulusan SMK yang berkompentensi harus didukung dengan mutu pendidikan yang diajarkan di SMK, sehingga siswa yang lulus dapat memenuhi kriteria untuk terjun langsung dalam dunia kerja. Lulusan SMK yang berkompentensi harus didukung dengan mutu pendidikan yang ada di SMK, salah satunya yaitu dibidang proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan, baik kelas maupun di luar kelas. Keefektifan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh siswa, jika dalam proses pembelajaran siswa tidak tertarik

atau bosan maka proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif, untuk mengantisipasi hal tersebut pendidik dapat mengubah metode pembelajaran atau juga bisa dengan menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMK terdiri dari dua macam yaitu pelajaran teori yang biasanya dilakukan di ruang kelas dan praktik yang dilakukan di bengkel atau lab. Untuk memenuhi kompetensi agar dapat bersaing di dunia kerja, di SMK lebih menekankan pada pembelajaran praktik. Kendala yang sering terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam belajar dan kurangnya media pembelajaran yang ada untuk membantu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Media pembelajaran adalah alat bantu proses pembelajaran untuk mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Menurut Suyitno (2009:6) adalah media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Berdasarkan pernyataan di atas media pembelajaran menjadi sarana yang penting untuk membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, SMK Negeri 1 Pundong Bantul memiliki 4 program keahlian yaitu: Teknik komputer dan jaringan, Teknik Pengelasan, Teknik Audio Video dan keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan

Tenaga Listrik. Pada program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik dari kelas satu, dua dan tiga memiliki masing-masing dua kelas. Pada program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik rata-rata siswa kurang dalam motivasi belajar pada pelajaran teori, siswa lebih senang dalam pelajaran praktik karena dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran.

Instalasi penerangan listrik merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik, mata pelajaran ini sangat penting bagi siswa untuk mempelajari bidang kelistrikan. Selama melaksanakan Observasi di SMK Negeri 1 Pundong, peneliti menemukan permasalahan terkait proses pembelajaran pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Pada proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional karena terbatasnya media pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Pundong. Kurangnya media pembelajaran membuat materi yang disampaikan oleh guru belum bisa diserap dengan baik, oleh karena itu media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Pundong masih belum mencukupi khususnya dibidang *trainer*, dengan adanya *trainer* guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. oleh karena itu media atau alat bantu pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran praktik seperti pada mata pelajaran Instalasi penerangan listrik. Media pembelajaran yang dapat digunakan bisa menggunakan *trainer* Instalasi penerangan. Permasalahan yang ada di SMK

negeri 1 Pundong adalah media pembelajaran berbasis *trainer* dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik masih sangat sederhana yaitu komponen yang ada pada *trainer* masih kurang lengkap untuk digunakan dalam praktik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengembangkan media baru berupa *trainer* Instalasi penerangan pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Dalam penggunaannya, *trainer* ini akan dilengkapi dengan *jobsheet* untuk mempermudah dalam penggunaan selama praktikum.

Berdasarkan uraian diatas media pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Pundong belum mencukupi, misalnya media *trainer* yang digunakan dalam praktik. Penggunaan *trainer* sangat mendukung proses pembelajaran praktik instalasi penerangan, namun *trainer* yang digunakan pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik masih sangat sederhana. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *trainer* dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Trainer* Instalasi Penerangan untuk Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pundong”**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, antara lain:

1. Metode mengajar pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Belum mencukupi media pembelajaran *trainer* Instalasi penerangan pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.

3. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, perlu adanya batasan masalah dalam penelitian, sehingga tidak terjadi pelebaran masalah dan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian lebih jelas. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan *Trainer* Instalasi penerangan pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI Program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Pundong.
2. Kelayakan *Trainer* Instalasi penerangan pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI Program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Pundong.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mengembangkan *Trainer* Instalasi penerangan pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang sesuai untuk kelas XI Program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Pundong?
2. Bagaimana kelayakan *Trainer* Instalasi penerangan pada pelajaran mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang sesuai untuk kelas XI Program

keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Pundong?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pengembangan *trainer* instalasi penerangan ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan *Trainer* Instalasi penerangan pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang sesuai untuk kelas XI Program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Pundong
2. Mengetahui kelayakan *Trainer* Instalasi penerangan pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang sesuai untuk kelas XI Program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Pundong

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam pembelajaran antara lain:

1. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menambah media pembelajaran dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran praktik pada mata pelajaran Instalasi Penerangan.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pada mata pelajaran Instalasi penerangan.
3. Bagi peneliti, dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan pengalaman dalam pengembangan *trainer* instalasi penerangan.
4. Bagi guru, untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran praktik Instalasi penerangan.

### **G. Asumsi Pengembangan**

Dengan adanya pengembangan *trainer* Instalasi penerangan di SMK Negeri 1 Pundong, akan membantu guru dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik, dan selain itu media berupa *trainer* ini dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

### **H. Spesifikasi Produk**

Pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan media pembelajaran *trainer* Instalasi Penerangan pada mata pelajaran Instalasi penerangan listrik kelas XI di SMK Negeri 1 Pundong. Spesifikasi media yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Komponen yang akan digunakan untuk pembuatan *trainer* listrik ini antara lain yaitu:
  - a. kWh meter
  - b. Box sekering
  - c. Sakelar tunggal
  - d. Sakelar seri
  - e. Sakelar tukar
  - f. Kotak kontak
  - g. Lampu
2. *Trainer* Instalasi penerangan yang akan dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik, rangkaian yang dapat disimulasikan dengan *trainer* ini seperti:

- a. Instalasi tiga buah lampu menggunakan satu sakelar tunggal dan satu sakelar seri serta box sekering.
  - b. Instalasi sakelar hotel dan kotak kontak
  - c. Instalasi sakelar gudang
  - d. Instalasi penerangan rangkaian terang redup
3. *Trainer* instalasi penerangan ini akan dibuat *portable* yaitu akan dibuat modul dari tiap–tiap komponen seperti sekering, sakelar dan komponen-komponen yang lain agar dapat dipindah posisi sesuai dengan kebutuhan saat praktik.
  4. *Trainer* instalasi penerangan ini menggunakan sumber Tegangan AC 1 Phase PLN
  5. *Trainer* instalasi penerangan ini akan dilengkapi panduan berupa *jobsheet* yang akan mempermudah siswa dalam melakukan praktik.